

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mendapatkan tekanan dan diskriminasi dari masyarakat, membuat komunitas ini melakukan suatu gerakan sosial untuk melawan itu semua. Gerakan sosial yang dilakukan komunitas Pelangi Andalas Group salah satu bentuknya yaitu *human right social movement*. Dalam melakukan gerakan tersebut, komunitas Pelangi Andalas melakukannya secara diam-diam, bukan merupakan gerakan yang terbuka atau *frontal*, gerakannya lebih bersifat *underground*.

Gerakan hak asasi manusia yang dilakukan oleh komunitas Pelangi Andalas Group menginginkan hasilnya seperti yang terjadi pada negara-negara yang sudah melegalkan *gay* di negaranya serta tidak adanya diskriminasi dan intimidasi yang didapatkan. Namun untuk di Indonesia, khususnya di Kota Padang, gerakan sosial untuk tujuan mencapai hal demikian saat ini masih belum bisa dilakukan. Gerakan sosial yang sekarang memfokuskan pada penambahan jumlah anggota, sebab gerakan yang dilakukan tanpa anggota yang memadai tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu mereka juga memberikan perhatian pada cara untuk mempertahankan anggotanya, karena sebagai komunitas yang dianggap masyarakat menyimpang ini, mereka sangat rentan mendapatkan diskriminasi dan yang mereka dapatkan tersebut bisa membuat anggota komunitas takut dan memutuskan untuk keluar. Untuk mengantisipasi hal demikian, mereka harus mempertahankan anggota tersebut supaya tidak keluar dari komunitas. Gerakan

untuk menambah dan mempertahankan anggota tersebut biasanya disebut juga dengan gerakan kependudukan.

Dalam melakukan gerakan tersebut, komunitas Pelangi Andalas Group memiliki berbagai strategi-strategi agar semua rencana mereka menjadi berhasil. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan penyamaran. Penyamaran komunitas Pelangi Andalas Group ini dapat dilihat dari “branding” komunitas ini pada publik. Selain itu juga dengan diam dan menahan diri terhadap kasus-kasus serta penolakan yang terjadi, serta dengan membangun relasi yang kuat dan relasi yang baik.

B. Saran

Dari hasil temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk komunitas Pelangi Andalas Group, pemerintah, dan mahasiswa antropologi, diantaranya :

1. Bagi komunitas Pelangi Andalas Group, sebaiknya melakukan konsolidasi yang lebih baik lagi dan matang. Dengan melakukan hal tersebut, anggota komunitas akan semakin solid dan merasa memiliki terhadap komunitas, sebab gerakan sosial membutuhkan itu. Suatu gerakan tanpa anggota yang bersatu, solid, dan setia akan sia-sia dan tidak ada gunanya sehingga tujuan gerakan sosialnya tidak tercapai.
2. Kepada pemerintah, melihat kenyataan bahwa komunitas *gay* dan orang-orang *gay* merupakan populasi yang rentan akan kekerasan, seharusnya pemerintah lebih banyak mengambil peran dalam mengurangi hal demikian, sebab tugas dari pemerintah adalah menjaga

dan melindungi hak-hak warganya sesuai dengan yang diamanatkan dalam konstitusi negara ini.

3. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa antropologi, penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Masih banyak yang dapat diteliti oleh teman-teman mahasiswa antropologi dari penelitian ini baik dari segi komunitas Pelangi Andalas Group maupun dari segi individu *gay*, diantaranya dalam komunitas Pelangi Andalas Group, mahasiswa yang lain dapat meneliti bagaimana etos kerjanya serta solidaritas yang mereka bangun sebagai komunitas *gay*. Lalu dari segi individu *gay*, dapat diteliti bagaimana pola relasi hubungan yang dibangun dan dilakukan oleh *gay* tersebut dan bagaimana mereka melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan membawa identitas *gaynya*.

